

**ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**Nama : DANNY WIBOWO
NPM : 1405170554
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DANNY WIBOWO
NPM : 1405170554
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, Ak, M.Si, CA)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DANNY WIBOWO

NPM : 1405170554

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

Nama Mahasiswa : DANNY WIBOWO
NPM : 1405170554
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- deskripsi data penelitian	f.	
	- perhatian analisis data	f.	
	(ada yg tdk sesuai dg teori)	f.	
	- analisis pemasok/kuade	f.	
	M. keys kaitan dgn vari	f.	
	abel utang perusahaan.	f.	
	- kesimpulan sementara	f.	
	dg poin: yg dianalisis	f.	
	- Daftar pustaka	f.	
	- abstrak memunculkan	f.	
	miniaturn skripsi.	f.	
18/10-2018	Acc Sidang	f. muly	

Pembimbing Skripsi

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

DAFTAR PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DANNY WIBOWO**
NPM : 1405170554
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



DANNY WIBOWO

ABSTRAK

DANNY WIBOWO. NPM 1405170554. Analisis Hutang dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Definisi operasional menggunakan variable jumlah hutang, *Return on Asset* dan modal kerja. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) JL.Letjend Suprpto No. 2, MEDAN. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hutang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada Tahun 2012-2017 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana hutang yang terus meningkat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan hingga minus karena adanya kenaikan aktiva lancar. sehingga modal kerja belum digunakan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : Hutang, Modal Kerja, Profitabilitas, dan ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur Penulis ucapkan ke Hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Kasih dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Hutang dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-2017”** guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kepada orang tua saya yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Agung Prastio, Annita sari, Dinda Permata Sari, Sekar Dwi Mayanti, Dian Puspita, Dina Vivian, dan Yuli Anggraini yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Medan, Oktober 2018
Penulis

Danny Wibowo
1405170554

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Hutang.....	10
a. Pengertian Hutang	10
b. Jenis – Jenis Hutang	10
c. Pengukuran Hutang	13
2. Profitabilitas.....	15
a. Pengertian Profitabilitas	15
b. Jenis-Jenis Profitabilitas	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	21

d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	23
3. Modal Kerja	24
a. Pengertian Modal Kerja	24
b. Konsep Modal Kerja	25
c. Jenis-Jenis Modal Kerja	26
d. Manfaat Modal Kerja	27
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	28
f. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	29
4. Keterkaitan Antara Hutang Dan Profitabilitas	31
5. Keterkaitan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	33
6. Penelitian Terdahulu	36
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Operasional.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	40
D. Jenis Dan Sumber Data	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	50
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Hutang, Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)	6
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel III-1	Waktu Penelitian.....	40
Tabel IV-1	Hutang.....	45
Tabel IV-2	Modal Kerja Bersih.....	46
Tabel IV-3	Return On Asset (ROA).....	48
Tabel IV-4	Hutang, modal kerja dan profitabilitas	51
Tabel IV-5	Modal Kerja	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu permodalan. Agar dapat produktif dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yaitu laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai

perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri. (Manulang, 2005,hal 194)

(Hartono 2000,hal 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau segera dipenuhi dikenal dengan likuiditas.

Menurut Myers (1984), pecking order theory menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah."

Dalam Barclay, Smith dan Watts (1998) dalam Subekti (2001:10),menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang

profitable dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman. (Suaryana, 2006:11)

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan. (Riyanto, 2001, hal 23)

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen, dan menurut Buffet (2005, hal 704) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya.

Pada umumnya rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja

Modal kerja merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam perusahaan yang harus dapat diperhatikan dalam pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Karena modal kerja sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan terutama dalam meningkatkan laba bersih.

Modal kerja adalah dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai. Sebab salah satu kegagalan dari sebuah perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Pengelolaan modal kerja menurut Riyanto (2001,hal 149) merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen finansial perusahaan. Modal kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama satu periode operasi.

Demikian pula dengan halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan modal kerja, maka laba perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menguntungkan oleh perusahaan.

Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada penelitian ini, objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (Persero). PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (Persero) merupakan salah satu perusahaan BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) yang bergerak dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Teh. Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan hutang yang terus meningkat serta modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel I-1.
Hutang, Modal Kerja dan Profitabilitas
Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Hutang	Modal Kerja	Profitabilitas
			ROA
2012	4.996.094.359.792	367.326.899.485	7,58%
2013	5.004.002.341.800	95.878.987.360	4,61%
2014	5.082.474.223.075	147.803.569.771	7,45%
2015	6.000.308.848.305	-235.625.580.086	3,11%
2016	6.556.189.020.392	289.559.120.338	4,18%
2017	6.315.953.328.942	-134.454.013.839	5,75%

Bila dilihat dari tabel diatas, Laporan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. (Kasmir, 2010:195).

(Hartono 2000,hal 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis juga menemukan beberapa permasalahan pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) pada modal kerja dan profitabilitas. Permasalahan pertama, yakni di tahun 2015 modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi hutang

lancar dengan selisih sebesar -235.625.580.086 tetapi rasio profitabilitas Return On Assets laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% dengan selisih sebesar 3,11%. Sedangkan permasalahan kedua di tahun 2017 modal kerja berupa aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan selisih sebesar -134.454.013.839 tetapi rasio profitabilitas Return On Assets laba bersih dibagi Total Assets dikali 100% dengan nilai sebesar 5,75%. Modal kerja dapat dinyatakan sebagai angka positif atau negative.

Fenomena ini bertentangan dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003) hal 75) yang mengemukakan bahwa modal kerja tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya”. Menurut Dermawan Syahril (2007:19) “semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali perusahaan”.

Dengan melihat uraian dari hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul yaitu “**ANALISIS HUTANG DAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hutang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Modal kerja tahun 2017 mengalami penurunan modal kerja bahkan minus, namun rasio profitabilitas Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai lingkup penelitian yang dilaksanakan, maka penulis membatasi masalah, yaitu

- 1) Hutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.
- 2) Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih, karena modal kerja bersih menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya.
- 3) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset Ratio* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN?
2. Mengapa terjadi penurunan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN?
3. Bagaimana hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.
3. Untuk menganalisis bagaimana hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dalam menambah wawasan tentang hutang, modal kerja dan profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga perbandingan pada penelitian pada selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Hutang

a. Pengertian hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/barang/jasa di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. (Rudianto, 2008:292)

Hutang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. (Soemarso, 2005:70);

Menurut Sutrisno (2003:9), hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Jadi, hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu.

b. Jenis – jenis Hutang

Jenis - jenis hutang menurut Baridwan (2000:220,365), yaitu :

1. Hutang Jangka Pendek yaitu hutang atau kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun . Ada beberapa jenis hutang jangka pendek antara lain:

a. Hutang Dagang (Account Payable)

Hutang dagang (Account Payable) adalah sejumlah uang yang harus masih dibayarkan kepada pemasok. Karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa.

Hutang dagang timbul karena adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau "on open account" dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak berjamin.

Hutang dagang meliputi transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditanda tangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual.

b. Utang Wesel atau Promes

Hutang wesel atau promes adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hutang ini bersifat lebih formal dibandingkan dengan hutang dagang biasa. Apabila wesel dibuat dengan jangka waktu kurang dari satu tahun maka wesel tersebut digolongkan sebagai hutang lancar. Proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang, yaitu dari kegiatan pembelian barang atau jasa secara kredit.

Dapat juga terjadi pada awalnya merupakan hutang dagang biasa kemudian dengan tujuan untuk lebih memberikan kepastian bagi kreditur maka hutang dagang tersebut berubah menjadi hutang wesel.

c. Beban yang masih harus dibayar (Accrual liabilities)

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah utang gaji dan upah, utang komisi, dan utang bunga.

d. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat beberapa hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek. Jumlah ini tidak termasuk jumlah beban bunga yang harus dibayar karena beban bunga ini akan dibukukan dalam akun hutang bunga.

e. Hutang deviden

Hutang deviden adalah kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar di masa mendatang dalam berbagai bentuk, baik kas, surat berharga atau saham.

f. Hutang deposit pelanggan.

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada kondisi tertentu.

Uang jaminan semacam ini sering dijumpai pada perusahaan minuman atau gas. Tentu uang jaminan yang dikelompokkan sebagai hutang lancar adalah uang jaminan yang diharapkan akan dikembalikan sesudah barang-barang milik perusahaan dikembalikan oleh pembeli.

2. Hutang jangka panjang

Hutang Jangka Panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun, 5 tahun atau lebih dari itu. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Secara garis besar hutang jangka panjang digolongkan pada dua golongan yaitu :

a) Hutang Hipotik

Hutang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harta tetap. Dalam penjaminan biasanya harta yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan hutang.

b) Hutang Obligasi

Surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.

c. Pengukuran Hutang

Pengukuran tingkat utang perusahaan (*measures of the degree of indebtedness*), yaitu pengukuran "*degree of indebtedness*" didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan ratio yang biasanya digunakan di dalam pengukuran ini adalah *the debt to equity ratio* , dan *the debt to asset ratio*.

Menurut Kasmir (2015:156) rasio yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) *Debt to Total Assets Ratio (Debt ratio)*

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156) :

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127):

Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2) *Debt to Equity Ratio*

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:157):

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain,

rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Munawir (2004, hal. 33) profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan ddengan

laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 114) Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas ekonomi, merupakan perbandingan laba usaha dengan seluruh modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bergerak dalam perusahaan (*operating capital/assets*) dan laba yang diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi juga hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau *net operating income*.

2. Profitabilitas usaha (sendiri), merupakan perbandingan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Dalam hal ini profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ini adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan laba yang dimaksud adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) rasio profitabilitas merupakan Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diukur dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Jenis-jenis profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Harahap (2009, hal. 61) beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup baik.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Asset Turn Over (*Return On Asset*)

$$\text{Asset Turn Over (Return On Asset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba.

c. *Return On Investment (Return On Equity)*

$$\text{Return On Investment (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa % diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d. *Return On Total Asset*

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

e. *Basic Earning Power (BEP)*

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

f. *Earning Per Share*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

g. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya yang tetap atau biaya operasi lainnya pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

- h. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba dapat dihitung.

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) jenis-jenis profitabilitas yaitu :

1. Margin Laba atas Penjualan

Margin Laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka per rupiah penjualan seperti dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{Margin Laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Pengembalian atas Total Asset (*Return On Asset*)

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on asset*)

$$\text{pengembalian atas total aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power-BEP*) dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini :

Rasio kemampuan dasar

$$\text{untuk menghasilkan laba (BEP)} = \frac{EBIT}{Total Asset}$$

4. Pengembalian Ekuitas Biasa

Pengembalian ekuitas biasa (*Return On Equity*-ROE) rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Secara teori *Return OnEquity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian ekuitas biasa (ROE)} = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$$

Tapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas

Dengan mengadakan analisa rasio ini akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat memberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010 hal 89) adalah sebagai berikut :

1) Aspek Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Secara umum rasio ini dapat dihitung dengan jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2) Aspek Pendapatan

Ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat adalah jika diukur secara rentabilitas terus meningkat.

3) Aspek Aset

Penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran "operating assets". Rasio perputaran persediaan adalah seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

4) Aspek Permodalan

Didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan baik yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, untuk mengukur

kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko

d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keeseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan memberikan pembelian barang mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualannya. Sehingga dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Pengertian modal kerja menurut para ahli antar lain :

1. Sri Dwi Ari Ambarwati (2012:112) Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai
2. Kasmir (2011:250) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

3. Susan Irawati (2010:89) Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets.
4. Menurut Syamsuddin (2010, hal 202) “Net working capital atau modal kerja bersih perusahaan didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.”
5. Menurut Sofyan Harahap (2013, hal 288) “ Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar dan utang tidak lancar.”

Adapun definisi modal kerja menurut konsep fungsional yang dikemukakan oleh jumingan (2013, hal 67) adalah sebagai berikut :

“Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (current income) yang dimaksud dengan utama didirikannya perusahaan tersebut”.

b. Konsep Modal Kerja

1. Konsep kuantitatif

Menggambarkan keseluruhan (jumlah) dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut modal kerja bruto-Gross working capital.

2. Konsep kualitatif

Merupakan selisih antara aktiva lancar diatas hutang lancar, atau merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai

operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas. Konsep ini disebut modal kerja netto-net working capital.

3. Konsep fungsional

Menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan income dari usaha pokok perusahaan. Menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi (current income) dan periode masa depan (future income).

c. Jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

- 1) Modal kerja permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari :
 - a) Modal kerja primer (primary working capital) merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (normal working capital) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi :
 - a) Modal kerja musiman (seasonal working capital) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

- b) Modal kerja siklis (cyclical working capital) adalah modal kerja yang jumlah ya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi kojungtur.
- c) Modal kerja darurat (emergency working capital) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

d. Manfaat Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 116) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

e. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 117-119) besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Sifat atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relative rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan industry, karena investasi dalam persediaan dan piutang, pencairannya relative cepat. Dalam beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa diterima dan dinikmati ,misalnya jasa transportasi seperti bus malam, kereta api, pesawat udara dan kapal laut.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung ddengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yangakan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut maka besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
- 3) Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan. Oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus di investasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar pula.

- 4) Syarat penjualan, Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
- 5) Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar. sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk uang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan uang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2012, hal 124-127) antara lain sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang isidentil lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiunan pegawai, dan ekspansi atau pun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atas aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive.

4. Keterkaitan Antara Hutang dan Profitabilitas

Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Sofiati, 2001:5).

Menurut Simamora (2000), laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. (Suaryana, 2006:5)

Porter (1980) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan, mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh (1992) menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ang Chua dan McConnell (1982), mereka menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan dengan utang. Begitu juga dengan Gordon Donaldson (1961) dan Bready (1984), Titman dan Wessels (1988) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Myers (1984) yaitu bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, cenderung mengambil utang yang lebih sedikit. (Suaryana, 2006:6).

Dalam Barclay, Smith dan Watts (1998) dalam Subekti (2001:10), menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindar

untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman. (Suaryana, 2006:11)

Jadi pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.

5. Keterkaitan Modal kerja terhadap Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah perusahaan, dimana hal ini akan ada kaitannya dengan jumlah aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes Sawir dalam Indah (2005, hal 17) menyatakan kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan

manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun dan hal ini berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya, jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

Menurut Gitosudarmo, Indryo dan Basri (2000, hal 37) mengatakan bahwa “adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas”.

Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Dermawan Syahrial (2012, hal 19) “semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan.”

Djarwanto (2002, hal 122) mengatakan bahwa “Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula”.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Rahmayanti Harahap (2017)	“Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”	Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami Penurunan modal kerja karena adanya kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar, seperti kenaikan hutang usaha, dan hutang pajak, dan hutang lain-lain perusahaan
2	Rudi Irawan (2012)	“Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang GOPUBLIC di BEI periode 2006-2011”	Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah.
3	Ardansyah (2015)	Analisis penggunaan hutang terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Wahana Abadirukun Agung Sejahtera Bandar Lampung	Hasil perhitungan yang dilakukan pada PT. Wahana abadirukun agung sejahtera menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan sebesar 99%

B. Kerangka Berfikir

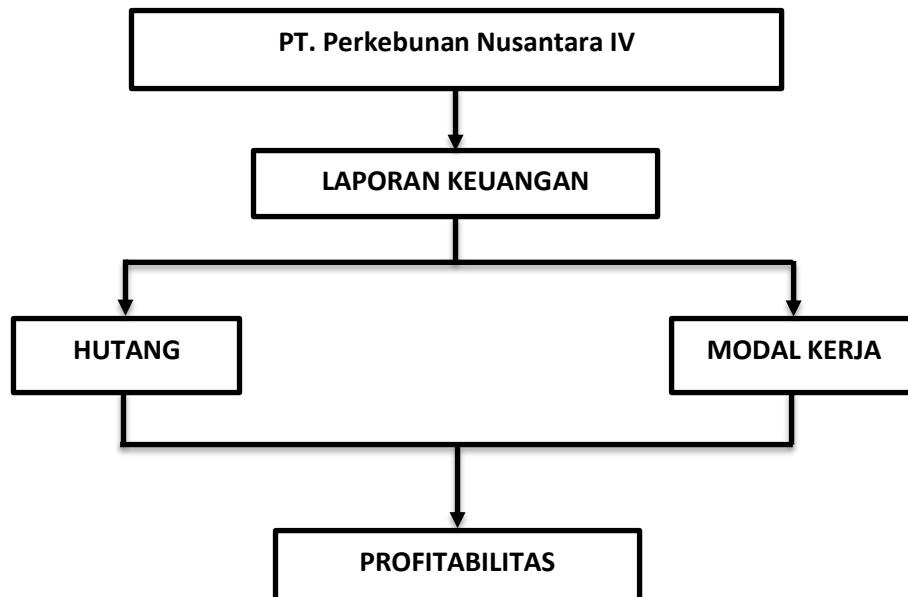
PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) memiliki laporan keuangan konsolidasian yang diantaranya berupa neraca dan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2017 akan dianalisis untuk mendapatkan kondisi hutang, modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penentuan alokasi yang terbaik antara hutang dan modal kerja sangat penting karena besarnya komposisi (mix) untuk masing-masing hutang dan modal kerja akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuidasi perusahaan. Jadi, profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari hutang dan modal kerja.

Adanya hubungan antara modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Melalui penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

Maka dengan penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini dengan judul masalah “Analisis Hutang dan Modal Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO).”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu model yang mengklarifikasi dan menganalisis suatu hasil penelitian berdasarkan data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan tetapi tidak digunakan dalam mengambil kesimpulan yang lebih luas.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variabel penelitian ini adalah jumlah hutang, *Return On Assets* (ROA), dan modal kerja

- Total Hutang = Hutang Jangka Panjang + Hutang Jangka Pendek
- *Return On Assets* (ROA) : Perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Modal Kerja : Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO), JL. Letjend Suprpto No.2, Medan – Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Juni 2018 s/d Oktober 2018, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Bimbingan proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Penyusunan skripsi																				
6	Bimbingan skripsi																				
7	Sidang meja hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan pada tahun 2012-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah di publikasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yaitu dengan melakukan tatap muka dengan narasumber yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan topic yang diteliti, dan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan, kemudian mempelajari dan menganalisis uraian-uraian yang bersifat *literature* ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui proses perhitungan. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari teori-teori yang mendukung analisis hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.
2. Mengumpulkan data dari objek penelitian berupa laporan keuangan tahun 2012-2017 dan laporan laba rugi tahun 2012-2017 PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.
3. Melakukan analisis hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan.

4. Menarik kesimpulan apabila sudah ditemukannya penyebab peningkatan hutang dan penurunan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2012-2017.
5. Memberikan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha agro industry. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan the yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industry, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 unit usaha yang mengelola budidaya The dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 unit Usaha Pperbengkelan (PMT Dolok Hilir) yang menyebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai,

Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Perjalanan yang cukup lama di tempuh oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan berhasil berkembang menjadi perusahaan maju. Pertumbuhan usaha yang berhasil dicapai selama ini tidak lain merupakan hasil dari strategi dan kebijakan manajemen yang berwawasan jauh kedepan, ditunjang dengan kemampuan adaptasi dan daya serap terhadap lingkungan dan perkembangan dunia serta tidak terlepas dari kerja keras pada karyawan dan pekerja.

2. Deskripsi Data

a. Hutang PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN

Analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan konsep total hutang. Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

(Munawir 2014, hal 19), menyebutkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Berikut adalah data hutang PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.

TABEL IV-1
Hutang

Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Hutang (Rp)
2012	1.601.540.455.825	3.394.553.903.967	4.996.094.359.792
2013	1.538.281.740.458	3.465.720.601.342	5.004.002.341.800
2014	1.944.773.834.397	3.137.700.388.678	5.082.474.223.075
2015	1.763.152.636.026	4.237.156.212.277	6.000.308.848.305
2016	1.720.081.492.707	4.836.107.527.685	6.556.189.020.392
2017	2.046.674.606.878	4.269.278.722.064	6.315.953.328.942

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunana Nusantara IV (PERSERO) MEDAN

Adapun perhitungan hutang yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang 2012} &= 1.601.540.455.825 + 3.394.553.903.967 \\ &= 4.996.094.359.792 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang 2013} &= 1.538.281.740.458 + 3.465.720.601.342 \\ &= 5.004.002.341.800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang 2014} &= 1.944.773.834.397 + 3.137.700.388.678 \\ &= 5.082.474.223.075 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang 2015} &= 1.763.152.636.026 + 4.237.156.212.277 \\ &= 6.000.308.848.305 \end{aligned}$$

$$\text{Total Hutang 2016} = 1.720.081.492.707 + 4.836.107.527.685$$

$$= 6.556.189.020.392$$

$$\text{Total Hutang 2017} = 2.046.674.606.878 + 4.269.278.722.064$$

$$= 6.315.953.328.942$$

b. Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN

Analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan modal kerja perusahaan adalah modal kerja bersih. Menurut Sofyan Harahap (2013, hal 288) “ Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar dan utang tidak lancar.”

Pentingnya Modal Kerja yang digunakan dalam kegiatan Operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (setahun) yang membayarkan dipergunakan dalam pendek kegiatan operasioanal selanjutnya. Berikut adalah data modal kerja PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.

Tabel IV-2

Modal Kerja Bersih

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	367.326.899.485
2013	1.634.160.727.818	1.538.281.740.458	95.878.987.360
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	147.803.569.771
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.026	-235.625.580.086
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	289.559.120.338
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	-134.454.013.839

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunana Nusantara IV (PERSERO) MEDAN

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Modal Kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\
 \text{Modal Kerja 2012} &= 1.968.867.355.310 - 1.601.540.455.825 \\
 &= 367.326.899.485 \\
 \text{Modal Kerja 2013} &= 1.634.160.727.818 - 1.538.281.740.458 \\
 &= 95.878.987.360 \\
 \text{Modal Kerja 2014} &= 2.092.577.404.168 - 1.944.773.834.397 \\
 &= 147.803.569.771 \\
 \text{Modal Kerja 2015} &= 1.527.527.055.940 - 1.763.152.636.026 \\
 &= -235.625.580.086 \\
 \text{Modal Kerja 2016} &= 2.009.640.613.045 - 1.720.081.492.707 \\
 &= 289.559.120.338 \\
 \text{Modal Kerja 2017} &= 1.912.220.593.039 - 2.046.674.606.878 \\
 &= -134.454.013.839
 \end{aligned}$$

c. Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang telah diperoleh dengan modal kerja yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengujur efektivitas

manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA).

Tabel IV-3
Return On Asset (ROA)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58%
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61%
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45%
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	3,11%
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,18%
2017	763.781.021.683	13.271.539.745.351	5,75%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunana Nusantara IV (PERSERO)

MEDAN

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{697.428.997.083}{9.199.385.014.952} \times 100\% = 7,58\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{433.344.791.637}{9.396.537.639.618} \times 100\% = 4,61\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{752.363.591.531}{10.093.036.227.017} \times 100\% = 7,45\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{396.147.720.268}{12.737.107.685.133} \times 100\% = 3,11\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{555.477.584.843}{13.271.283.441.306} \times 100\% = 4,18\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{763.781.021.683}{13.271.539.745.351} \times 100\% = 5,75\%$$

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada 17 Oktober 2017 tepatnya di PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) pada salah seorang pegawai kantor tersebut bagian Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengenai Hutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) narasumber mengatakan bahwa “kenapa hutang terus meningkat? perusahaan setiap tahun membutuhkan investasi, maka perusahaan melakukan peminjaman dalam berbentuk hutang, seperti hutang bank. Proyek investasi banyak digunakan untuk bisnis kelapa sawit, the dan komoditi lainnya. Untuk *cashflow* perusahaan sendiri juga tidak mampu untuk membiayai investasi itu sendiri. Perusahaan mengalami peningkatan hutang setiap tahunnya adalah untuk investasi.
2. Mengenai Aktiva Lancar modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) narasumber mengatakan “dalam aktiva lancarnya aset lancar yang di dapat Kebanyakan dari kas dan setara kas, bahan baku dan pelengkap, persediaan hasil produksi dan pajak dibayar dimuka bisa dilihat dibuku laporan tahunan disitu ada keterangan mengenai aset lancar diperoleh dari mana, dan untuk masalah jumlah aset lancar itu sendiri yang mengalami penurunan dibandingkan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar perusahaan juga belum mampu mencukupi untuk membiayai seluruh investasi perusahaan. Saya baru memegang kendali mengenai aktiva lancar di tiga tahun terakhir untuk lebih detailnya saya tidak bisa memastikan

karena hanya memindahkan data yang sudah ada di buku laporan posisi keuangan dan laba rugi seperti yang dimaksud”.

2. Mengenai Hutang Lancar modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) narasumber mengatakan Penyebab utama kenaikan Liabilitas Jangka Pendek adalah hutang jangka panjang berubah menjadi hutang jatuh tempo sesuai dengan waktunya, perusahaan harus membayar kewajiban kepada bank. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.
3. Mengenai Return On Assets Modal Kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) narasumber melakukan efisiensi biaya diseluruh kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menciptakan harga produksi yang rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012-2017.

a) Hutang dalam meningkatkan Profitabilitas

Tabel IV-4
Hutang, modal kerja dan profitabilitas

Tahun	Hutang	Profitabilitas
		ROA
2012	4.996.094.359.792	7,58%
2013	5.004.002.341.800	4,61%
2014	5.082.474.223.075	7,45%
2015	6.000.308.848.305	3,11%
2016	6.556.189.020.392	4,18%
2017	6.315.953.328.942	5,75%

Utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2010:227). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mencari dana dari luar dengan cara berutang. Hilmi (2010) menyatakan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar semua kewajibannya, karena semakin banyak penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

(Munawir 2014, hal 19), menyebutkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

a. Hutang jangka panjang dalam meningkatkan profitabilitas

Menurut Nazia (2012) menjelaskan bahwa utang jangka panjang memiliki hubungan positif dengan ROA yang ada pada perusahaan tersebut selalu ada peningkatan. Tinggi rendahnya hutang jangka panjang akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Sartono (2010:124) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal kerja maka Return On Asset (ROA) suatu perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan hutang dalam meningkatkan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan hutang jangka panjang yang rendah. Semakin tinggi ROA, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi hutang jangka panjang, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

b. Hutang jangka pendek dalam meningkatkan profitabilitas

Penelitian Hassan, et.al, (2016) menyatakan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan namun negative terhadap Return On Asset (ROA), semakin tinggi hutang yang terdapat diperusahaan maka

semakin rendah profit yang dihasilkan. Penelitian tersebut mendukung *theory pecking order* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah. *Theory pecking order* ini juga bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang relatif lebih kecil. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Kasmir (2010:156), yang menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relative rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

b) Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Tabel IV-5
Modal Kerja

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas
		ROA
2012	367.326.899.485	7,58%
2013	95.878.987.360	4,61%
2014	147.803.569.771	7,45%
2015	-235.625.580.086	3,11%
2016	289.559.120.338	4,18%
2017	-134.454.013.839	5,75%

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba.

Dari table IV-5, yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) bahwa adanya penurunan modal kerja pada Tahun tetapi profitabilitas mengalami kenaikan dan adanya kenaikan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Terjadi penurunan Modal kerja pada tahun 2014 adalah Rp. 147.803.569.771 turun menjadi Rp. -235.625.580.086 pada tahun 2015. Dan mengalami peningkatan modal kerja menjadi Rp. 289.559.120.338 pada tahun 2016. Kemudian mengalami penurunan kembali menjadi Rp. -134.454.013.839 pada tahun 2017. Penurunan modal kerja tersebut disebabkan oleh kenaikan hutang perusahaan, seperti hutang-hutang usaha, hutang pajak dan hutang lancar lainnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawan Nur (2015) penurunan modal kerja pada perusahaan karena peningkatan jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar.

Fenomena yang terjadi diatas bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Martono dan Agus D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dan Gitosudarmo (2002 hal 34) yang mengatakan bahwa efektifitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu ROA yang tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah (2015) bahwasanya modal kerja perusahaan belum dapat meningkatkan Return On Assets. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurcahyo (2009) yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Untuk itu manajemen harus memperhatikan modal kerja yaitu pada aktiva perusahaan dengan asumsi aktiva perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 mengalami kenaikan yang signifikan karena adanya kenaikan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Hutang yang terus mengalami peningkatan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.
2. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan hingga minus karena adanya kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar, seperti kenaikan hutang usaha, dan hutang pajak, dan hutang lain-lain perusahaan.
3. Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2017 belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas (Return On Assets). Dikarenakan modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan, dan saat modal kerja mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi hutang dalam perusahaan agar tidak mengalami peningkatan terus menerus. Semakin banyak penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Karena apabila hutang tidak dikelola dengan baik dan efisien akan berdampak negatif terhadap terhadap profitabilitas perusahaan, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.
2. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi modal kerja dalam perusahaan agar tidak mengalami penurunan, karena apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terhenti. Analisis atas modal kerja pada saat ini, kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang untuk menentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti

selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas selain modal kerja bersih seperti perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ambarwati,Sri Dwi Ari, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Jogyakarta: Graha Ilmu
- Barclay, Michael J ; Clifford W.Smith Jr ; Ross L Watts, 1998, "The Determinations of Corporate. Leverage and Dividend Policies, dalam *The New Corporate Finance, 1999*, two edition., Irwin Mc Glaw-Hill, Malaysia.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.,Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Donaldson, G. 1961. *Corporate Debt Capacity: A Study Of Corporate Debt Policy And The Determenitation Of Corporate Debt Capacity*. Boston: Harvard Business School.
- Dr.Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*,Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indrio. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gitosudarmo, Indrio. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hassan, et.al 2016. *Impact of Debt on Profitability of Firms Evidence From Non-Financial Sector of Pakistan*. City University Reasearch Journal Vol 06.

- Henry Simamora, 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI).2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Puspitasari. 2015. *Analisi Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Austindo Nusantara Jaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Irawati, Susan. 2010. *Manajemen Keuangan*.Pustaka. Bandung
- I Made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, 2001, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Manullang,M. *Dasar-dasarManajemen*. Bandung:Cita Pustaka,2005.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: salemba empat
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty,Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty,Yogyakarta.
- Myers, S.C&N.S Majluf., 1984, “Corporate Financing & Investment **Decision When Firm Have**. Information That Investor Do Not Have”, *Journal Of Financial Economics*, No.5, pp 147-155.
- Nazia 2012. Pengaruh Long Term Liabilities To Total Asset (LLTA) terhadap Return on Asset (ROA)

- Nurchahyo, Nico. 2009 Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industry Otomotif Di BEI Periode 2006-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gundarma*
- Porter, M. E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, The Free Press.
- Rudianto, 2008, Pengantar Akutansi, Erlangga, Jakarta.
- Subekti,R. 2001, *Hukum Perjanjian*,PT Intermasa, Jakarta.
- Suaryana, Agung. Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dengan Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Udayana.
- Suaryana, Agung. 2008. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1.
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama EKONISIA. Yogyakarta.
- Soemarso. 2005.*Akutansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta; Salemba Empat.
- Soemarso 2008. Akutansi Pengantar;388.
- Sofiati. 2001. Pengaruh Timbal Balik Antara Utang dan Ekuitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4,Liberty,Yogyakarta.
- Syafrida Hani, 2015, Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis.
- Syamsudin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, Lukman, 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Titman, S. and R. Wessels 1988. *The determinants of capital structure*. *Journal of Finance* 43(1), 1-19.